



NILAI KERJA SEORANG MUKMIN

Oleh : Kombes Pol Drs.H.A Madjid, SH,MH,MM.

"Maka kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan istrimu, maka sekali-sekali janganlah sampai mengeluarkan kamu berdua dari surga yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya." (QS. Thala :117-119) Terusirnya Adam dari Surga dan turun ke Bumi mengandung nilai filosofis yang dalam, yaitu merupakan realisasi ilmu dan kehendak Allah SWT agar Adam dan keturunannya memakmurkan Bumi dan menegakkan kehidupan manusia di atasnya. Berbeda dengan kehidupan di Surga yang penuh kenikmatan tanpa lelah dan susah payah menyediakan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal (*Thaha* : 117-119).

Surat *Thaha* 117-119 di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa dalam kehidupan di bumi manusia harus bekerja dan bersusah payah untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan di atas. Dan ini memang sunatullah, kehendak Allah SWT agar manusia menjadi khalifah di bumi sebagaimana Firmannya : "Dan Dialah menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi" (*Al-An'am* : 165).

Lebih dari itu kehendak Allah SWT tersebut juga sekaligus untuk menguji manusia, mana diantara yang paling baik amal perbuatannya (*al-Mulk* :1-2). Namun untuk mampu memikul amanah dalam memakmurkan dan menegakkan kehidupan di Bumi, Allah SWT pun telah memberikan kelebihan di banding makhluk lain "dan sesungguhnya telah kami

muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di darat dan di lautan, kami beri mereka rizki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka rizki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan". (QS. *Al-Isro*: 70).

Allah SWT telah menjadikan bagi manusia sumber alam di bumi sebagaimana Firmannya: "Sesungguhnya kami mendapatkan kamu sekalian di bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi itu sumber kehidupan. Amat sedikit kamu bersyukur". (QS. *Al-A'raf* :10). Kebenaran ayat diatas dapat kita renungi, betapa besar karunia Allah SWT berupa kekayaan alam: berbagai tumbuhan, hewan, air, mineral. Minyak bumi, udara, dan sebagainya. Terbayang oleh kita, seandainya cadangan minyak bumi ini habis, betapa banyak bangkai mobil, kapal terbang, sepeda motor, dan sebagainya. Karena manusia belum menemukan kendaraan berenergi matahari. Ayat diatas menjadikan amat berat, karena Allah SWT memberitahu kepada kita bahwa hanya sedikit yang bersyukur. Karena Allah SWT, berupa sumber alam kebanyakan dalam bentuk bahan baku atau masih mentah. Manusialah satu-satunya makhluk yang ditugaskan untuk mengolah guna kesejahteraannya dengan bekerja.

Keharusan manusia untuk bekerja dengan tangan dan otak karunia Allah SWT yang maha besar, tersirat dalam *AL-Mulk* ayat 15: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah dari sebagian rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah

dibangkitkan". Ayat tersebut dan masih banyak lagi ayat lainnya yang mengisyaratkan manusia harus bekerja dan mengeksploitasi sumber alam untuk memenuhi kebutuhannya, yakni memikul amanah yang amat terang dalam Al-Qur'an. Dengan demikian menjadi amat bermakna ketika memulai sesuatu pekerjaan kita membaca Basmalah karena terikat benang merah ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu pulalah kerja tidak boleh dinodai dengan kemalasan, kecurangan, korupsi, dll. Karena itu semua akan menghancurkan nilai ibadah yang pasti berurusan dengan Allah SWT.

Sejalan dengan uraian di atas tentang pentingnya kerja, Rosullullah SAW juga bersabda : *"Sesungguhnya Allah SWT mencintai mukmin yang bekerja"* (HR.Hakim, Tirmidzi dan Baihaqi). Lebih dari itu ternyata bahwa nilai kerja dalam Islam mempunyai nilai yang lebih tinggi, karena bekerja mempunyai berbagai kepentingan, diantaranya :

"Sesungguhnya Allah SWT mencintai mukmin yang bekerja" (HR.Hakim, Tirmidzi dan Baihaqi). Lebih dari itu ternyata bahwa nilai kerja dalam Islam mempunyai nilai yang lebih tinggi, karena bekerja mempunyai berbagai kepentingan, diantaranya :

1. Bekerja untuk kepentingan sendiri

Wajiblah bagi orang muslim untuk memenuhi kebutuhannya sendiri agar tidak menjadi beban orang lain, meskipun berat.

Sabda Rasullullah SAW : *"Sungguh seseorang berangkat ke gunung membawa tambangnya lalu memikul, seonggok kayu diatas punggungnya lalu dijualnya yang dengannya Allah SWT menjaga wajahnya, adalah jauh lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang lain, mereka memberi atau tidak"* (HR. Bukhari dan Jabir).

2. Bekerja untuk kepentingan keluarga

Bagi yang telah berkeluarga, bekerja buat keluarga adalah wajib bagi suami atau kepala keluarga. Rosullullah SAW bersabda : *"Cukuplah berdosa jika seseorang menyianyikan orang yang menjadi tanggung jawabnya"*. (HR.Ahmad, Abu Daud dan Muslim)

3. Bekerja untuk masyarakat

Apabila seseorang atau keluarga telah berkecukupan karena usahanya atau warisan dan rezeki nonplok, seorang muslim tak lepas dari kewajiban bekerja untuk masyarakat. Mukmin yang baik adalah yang banyak bermanfaat buat masyarakat.

Firman Allah SWT : *"Saling tolong menolonglah*



kamu sekalian atas dasar kebaikan dan bertaqwa". (QS. Al-Maidah ayat : 2)

Alkisah, seseorang melewati Abudar Darsalah seorang sahabat yang terkenal dengan sujud sedang menanam pohon, padahal ia telah tua renta. Dia ditanya kenapa menanam pohon, padahal ia telah tua renta yang akan memetik buahnya, ia menjawab: *"Aku pasti akan mendapatkan pahala meskipun orang lain memakannya"*.

4. Bekerja untuk semua makhluk

Seorang Muslim bekerja bukan hanya untuk manusia, tetapi juga untuk kehidupan makhluk lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, sebagaimana sabda Rasullullah SAW :

"Tidaklah seorang muslim menanam sesuatu tanaman atau menumbuhkan pepohonan, lalu dimakan oleh burung, manusia atau hewan, kecuali ia mendapatkan pahala shadaqah". (HR.Bukhari dan Muslim dari Annas).

Dengan demikian, maka kegiatan manusia yang mendatangkan kerusakan binatang atau tumbuhan seperti halnya penebangan hutan secara liar, pencemaran, dan lain-lain adalah dosa.

5. Bekerja untuk memakmurkan bumi

Akhirnya, manusia harus bekerja untuk memakmurkan bumi sebagaimana Allah SWT kehendaki dalam penciptaan manusia :

"Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu sekalian sebagai pemakmurannya" (QS. Hut : 61).***

● **Polda MALUKU**

Dalam rangka meningkatkan kemampuan Polri sebagai aparatur Negara penegak hukum dalam menghadapi perkembangan kemajuan masyarakat yang cukup pesat, maka pada tanggal 19 Nopember 2007 dilaksanakan Sosialisasi UU No. 12 tahun 2006, UU No. 13 tahun 2006, UU No. 21 tahun 2007, PP RI No. 2 tahun 2003 serta Peraturan Kapolri No. 7 tahun 2006 dan Peraturan Kapolri No. 8 tahun 2006 oleh Bid Binkum Polda Maluku. Sosialisasi yang dilaksanakan di Rupattama Polda Maluku dibuka oleh Kapolda Maluku, Brigjen Pol. Drs. M. Guntur Ariyadi, M.Si dengan peserta sebanyak 71 personil dari staf Polda Maluku dan Polres jajaran.

Adapun tujuan pelaksanaan Sosialisasi

SOSIALISASI UU NO. 12 TAHUN 2006, UU NO. 13 TAHUN 2006, UU NO. 21 TAHUN 2007, PP RI NO.1 TAHUN 2003, PP RI NO. 2 TAHUN 2003 SERTA PERKAP NO. 7 TAHUN 2006 DAN PERKAP NO. 8 TAHUN 2006.



ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan akan peraturan yang selalu berkembang di lingkungan Polri maupun Undang-undang di luar lingkungan Polri, mewujudkan kesadaran hukum bagi seluruh

personil Polda Maluku sebagai aparat penegak hukum dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat, sekaligus dapat mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas.***

● **Polda BABEL**

Penyatuan persepsi antara Polda dan masyarakat dianggap sangat perlu dilakukan, karenanya Polda Kep. Babel menggelar seminar Implikasi terhadap Akselerasi Polmas dalam menghadapi tantangan tugas Polri dimasa yang akan datang. Seminar juga dimaksudkan untuk menekan tindak kejahatan yang terjadi di wilayah Babel. "Polmas ini merupakan program unggulan bapak Kapolri, sehingga kita harapkan dengan seminar ini kita ada persepsi yang sama antara Polri dengan masyarakat. Sasaran utama kita dengan berjalannya kemitraan ini sudah barang tentu akan menekan terjadinya kejahatan, karena masyarakat dimasing-masing Desa, Kecamatan diharapkan mampu memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kejahatan bersama Polisi dan masyarakat".

Kapolda mengatakan "Polri merupakan bagian dari Agent of Change arsitek sosial dan berada pada komponen sosial kontrol penggerak perubahan. Polisi berdiri dalam segala ketegangan dan keresahan yang ditimbulkan oleh berbagai persoalan diantaranya gangguan Kamtibmas." "Untuk mengantisipasi gangguan Kamtibmas yang terjadi Kapolda telah menerapkan Renstra Polri tahun 2005-2009 melalui program pengembangan SDM Kepolisian, kerjasama keamanan dan ketertiban serta pengembangan

POLDA KEP. BABEL SELENGGARAKAN SEMINAR AKSELERASI POLMAS



Kapolda Babel dan para narasumber.

strategi keamanan dan ketertiban. Selain itu Polri juga melakukan program pemberdayaan potensi keamanan dan pemeliharaan Kamtibmas".

Kapolda mengatakan "Polmas sebagai strategi organisasional, dijelaskan Kapolri perlu dipahami oleh semua pihak, sehingga implementasi dalam penyelenggaraan tugas Polri dimasa yang akan datang bersama masyarakat mampu menghadapi berbagai tantangan pengaruh globalisasi. Apalagi kelompok kejahatan konvensional, telah bergeser kepada kejahatan yang berimplikasi kontijensi. "Jadi dalam kerangka ini Polri mampu menciptakan perasaan aman dalam kehidupan masyarakat.

Berbagai kegiatan operasional Kepolisian seperti Perpolisian Masyarakat yang ditunjukkan untuk menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam upaya pembinaan Kamtibmas, pada hakekatnya akan memupuk motivasi dan kemauan rela berkorban untuk menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif. Diadakannya seminar ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif demi kemajuan Polda Kep Babel khususnya mengantisipasi pelaksanaan tugas kedepan yang semakin kompleks"

Sementara Gubernur PTIK yang diwakili oleh Direktur Akademik PTIK Brigjen Pol I. Bambang Sutiarmo mengatakan seminar yang dilaksanakan jajaran tersebut memiliki makna yang sangat penting dalam rangka pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia, khususnya dalam usaha mewujudkan dan mengembangkan Perpolisian Protagonist yang mempersyaratkan peran serta ketertiban secara aktif anggota masyarakat. "Inisiatif dan kreasi dari pihak Polda Kep. Babel untuk mengadakan seminar ini yang melibatkan Polmas sangat baik dalam mensosialisasikan Polmas dan sekaligus mencari rumus secara lebih tepat model-model yang pas bagi aplikasi Polmas untuk daerah Bangka Belitung.***



Peserta seminar Akselerasi Polmas

HKI Award untuk Polda Jatim

Keberadaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam hubungan antara manusia dan negara merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri. Hak kekayaan Intelektual merupakan Hak Eksklusif yaitu hak yang diberikan oleh Negara hanya kepada pemiliknya di mana pemilik mempunyai hak untuk melarang orang lain yang tanpa persetujuannya atau tanpa hak memperdagangkan atau memakai hak tersebut. Secara umum Hak Kekayaan Intelektual dapat terbagi dalam dua kategori, yaitu Hak Cipta dan Hak Kekayaan Industri. Hak kekayaan Industri meliputi Paten, Merek, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Rahasia Dagang dan Varietas Tanaman.

Sebagai konsekuensi dari keikutsertaan Indonesia sebagai anggota World Trade Organisation (WTO), Indonesia diharuskan untuk meratifikasi segala peraturan perundang-undangan dalam lingkup Hak Kekayaan Intelektual, oleh sebab itu lahir beberapa perundang-undangan dalam lingkup Hak Kekayaan Intelektual. Diantaranya, Undang-Undang RI No. 14 tahun 2001 tentang Paten, Undang-Undang RI No. 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta, Undang-Undang RI No. 31 tahun 2000 tentang Desain Industri, Undang-Undang RI No. 15 tahun 2001 tentang Merek serta beberapa perundang-undangan lainnya dalam konteks Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Persoalan Hak Kekayaan Intelektual akan menyentuh berbagai aspek seperti teknologi, industri, sosial budaya dan berbagai aspek penting lainnya. Namun aspek terpenting jika dihubungkan dengan upaya perlindungan bagi Karya Intelektual adalah aspek hukum. Hukum diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan Hak Kekayaan Intelektual tersebut. Hukum harus dapat memberikan perlindungan bagi pemegang Hak Eksklusif, sehingga mereka mampu mengembangkan daya kreasi atau ciptaannya tanpa dihantui perasaan takut hasil karyanya dijiplak atau dibajak oleh orang lain.

Polri sesuai undang-undang adalah pengembalian tugas penegakan hukum diwajibkan juga untuk dapat memberikan perlindungan atas Hak Kekayaan Intelektual. Langkah Polri dalam melakukan



Wapres Jusuf Kalla saat memberikan HKI Award kepada Polda Jatim.

penegakan hukum harus didukung oleh semua pihak dari mulai masyarakat, instansi yang mengeluarkan hak, sampai aparat penegak hukum lainnya. Tindakan penegakan hukum harus dilakukan secara integral dan sinergis antar satu dengan lainnya. Yang pada akhirnya akan membawa bangsa Indonesia kepada kehidupan yang lebih beradab, untuk dapat menghormati karya orang lain.

Polda Jatim dengan seluruh komponen yang terkait dalam penegakan hukum Hak Kekayaan Intelektual, senantiasa melakukan perlindungan kepada para pemegang Hak eksklusif yang berada di wilayah Jawa Timur. Tindakan yang dilakukan mulai dari sosialisasi peraturan, himbuan kepada para pengguna, pemakai dan pedagang untuk tidak menggunakan atau memperjual belikan hasil pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual. Sosialisasi ini juga ditujukan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat agar dapat memahami dan menyadari apa yang termaksud dan terkandung di dalam undang-undang tersebut, dengan harapan masyarakat dapat memiliki kesadaran dan pemahaman tentang apa yang dapat dan tidak dilakukan sesuai undang-undang. Upaya Sosialisasi yang telah dilakukan antara lain bekerjasama dengan Ditjen HKI, Dephukum dan HAM RI serta BSA, dengan memasang pamflet di pusat-pusat perbelanjaan dan tempat-tempat umum lainnya tentang himbuan untuk tidak menggunakan, membeli, dan

mengedarkan Produk Software hasil pembajakan.

Disamping langkah-langkah eksternal, secara internal, pihak Polda Jatim telah melakukan peningkatan kemampuan para penyidik agar memiliki kemampuan setaraf dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang digunakan untuk melakukan tindak kejahatan di bidang Hak Kekayaan Intelektual. Tindakan lainnya adalah penindakan dengan melakukan penyidikan terhadap laporan masyarakat dalam hal kejahatan Hak kekayaan Intelektual. Diharapkan tindakan yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan suatu wujud nyata dari peran serta, pelaksanaan tugas Polri secara umum, khususnya Polda Jatim dalam memberikan perlindungan hukum kepada para pemegang Hak Eksklusif Hak Kekayaan Intelektual.

Penegakan hukum yang telah, sedang dilakukan Polda Jatim, pada umumnya dapat dikatakan berjalan tanpa hambatan yang berarti. Hal ini terkandung maksud bahwa hambatan yang terjadi dapat diatasi melalui koordinasi antar pihak-pihak terkait dan adanya kesepahaman tentang peran dan tugas Polri serta saling pengertian diantaranya. Namun hambatan yang paling sering terjadi adalah adanya respon negatif oleh sebagian masyarakat, terutama masyarakat pengguna produk hasil kejahatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Kelompok ini beranggapan bahwa tindakan Polda Jatim dalam melindungi

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) tidak tepat, karena mereka merasakan dampak langsung dari tindakan penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat Kepolisian. Disamping itu kemampuan daya beli dari masyarakat juga sangat mempengaruhi maraknya peredaran produk-produk bajakan. Masyarakat yang mempunyai kebutuhan akan suatu produk mengatakan bahwa untuk membeli produk asli/original, tidak mampu dijangkau karena harganya lebih mahal dibanding dengan produk bajakan, yang akibatnya masyarakat lebih memilih untuk membeli atau menggunakan produk hasil pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) alias bajakan karena harganya lebih murah dan terjangkau walaupun kualitasnya kurang baik.

Selain itu pula, ada sekelompok masyarakat pekerja, yang mata pencahariannya tergantung pada kegiatan ilegal tersebut, seperti penjual, karyawan toko, distributor bajakan. Disamping hambatan tersebut, hambatan lainnya

juga, masih munculnya perbedaan persepsi dalam hal pemberkasan antara pihak penyidik dengan penuntut umum. Walaupun perbedaan ini bisa dipahami sebagai suatu dinamika, namun sudah selazimnya antara aparat penegak hukum ada persamaan persepsi, sehingga pemberantasan tindak pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual bisa semakin maksimal dengan vonis hukuman yang setimpal bagi para pelaku.

Berdasarkan data yang ada di Satuan Tindak Pidana Ekonomi Direktorat Reserse Kriminal Polda Jatim, untuk kasus pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada tahun 2007, Polda Jatim berhasil mengamankan 78 tersangka, tercatat untuk tindak pidana Merek sebanyak tiga tersangka dan Tindak Pidana Cipta sejumlah 75 tersangka. Sementara kasus yang terjadi berjumlah 28 kasus, dengan rincian untuk kasus Tindak Pidana Merek 6 kasus, Tindak Pidana Paten 1 kasus, Tindak Pidana Desain Industri 1 kasus dan Tindak

Pidana Cipta 20 kasus. Sementara untuk barang bukti yang berhasil disita oleh Polda Jatim untuk kasus Tindak Pidana Merek 812 buah, Tindak Pidana Paten 2 buah, Tindak Pidana Desain Industri 2 buah, dan Tindak Pidana Cipta 212.749 keping VCD dan DVD bajakan.

Tentu saja hasil ungkap kasus yang cukup gemilang ini tidak lepas dari kerja keras segenap jajaran Polda Jatim bersama dengan peran aktif komponen masyarakat dalam usaha memberantas kasus-kasus pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual. Kerja keras dan komitmen tinggi dari jajaran Polda Jatim untuk memberantas kasus pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual, mendapatkan apresiasi dari orang nomor satu di republik ini, yakni diberikannya penghargaan HKI oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 26 April 2007 kepada Polda Jatim atas prestasinya dalam menegakkan penindakan kasus-kasus pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual. (Staf Humas)

● Polda JATENG

PENGUNGKAPAN PENIPUAN PENGGANDAAN MATA UANG ASING

Tersangka sering memanfaatkan situasi saat menjelang Pilkada Calon Bupati yang biasanya butuh uang untuk biaya kendaraan politiknya dan kampanye. Korban yang ditipu mulai dari pengusaha, mantan anggota DPRD, Calon Bupati Wonosobo pada Pilkada 2005 lalu dan ratusan korban lainnya.

Tersangka yang bernama A M Bin Hasan Bisri beralamat di Dusun Pilangsari RT. 003 RW. 011 Desa Pilangsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, mengaku dapat merubah uang Brasil menjadi uang Dolar Singapura dan menggandakan uang rupiah. Salah satu korban penipuan adalah HM. Suhardi warga Jl. Banyumas KM. 3 Dusun Ngrampel Desa Wonorejo RT. 01 RW. 03 Kecamatan Solomerto Kabupaten Wonosobo. Tersangka AM dengan keahliannya mengaku dapat membantu



Kasat I Opsnal Diteskrim Polda Jateng AKBP Nelson Pardamean Purba SIK menunjukkan BB berupa uang dolar Brasil palsu.

memenangkan korban dalam Pilkada Bupati Wonosobo dengan syarat harus membeli uang Brasil palsu milik tersangka, dan meyakinkan korban dengan cara merubah uang Brasil palsu menjadi uang dollar Singapura, apabila ditukar dengan rupiah menjadi senilai Rp. 5 milyar. Kemudian uang Dolar Singapura tersebut diserahkan kepada korban dalam keadaan terbungkus dan dalam penyerahan uang dolar itu tersangka meminta sejumlah uang rupiah korban dan korban memberinya.

Setelah itu tersangka AM berpesan kepada korban agar dollar Singapura

ditukar sesuai jadwal yang ditentukan tersangka. Setelah waktu penukaran uang dolar Singapura tiba, tersangka dengan berbagai alasan menunda waktu penukaran dengan dalih bermacam-macam, serta meminta sejumlah uang jika dijumlah sekitar Rp.

2.180.000.000,- diserahkan kepada tersangka secara bertahap. Terakhir pada bulan Agustus 2005 korban membuka bungkus yang menurut tersangka berisi uang dolar Singapura ternyata berisi uang Brasil palsu.

Berdasarkan keterangan saksi-saksi tersangka AM dan barang bukti maka penyidik menyimpulkan bahwa tersangka AM Bin Hasan Bisri beralamat di Dusun Pilangsari RT. 003 RW. 011 Desa Pilangsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, patut disangka telah melakukan tindak pidana penipuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 378 KUHP. ***

● **Polda JATENG**

Kereta api merupakan moda transportasi yang sangat efektif dan banyak diminati masyarakat, khususnya di daerah Jawa Tengah mengingat biayanya yang relatif terjangkau dan keamanannya pun terjamin, karena di dalam kereta api ada petugas keamanan yang ditempatkan (Polsuska). Namun akhir-akhir ini sering terjadi kendala terhadap moda transportasi kereta api ini, baik berupa kecelakaan maupun pencurian terhadap sarana dan prasarana perkeretaapian oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Dilihat dari data kecelakaan KA di Jawa Tengah dari bulan Januari s/d Nopember 2007 tercatat 103 kejadian dengan rincian MD 94 orang, LB 25 orang dan LR 140 orang. Adapun penyebab kecelakaan KA dapat ditinjau dari 2 faktor yaitu :

1. Faktor perkereta apian : pemaksaan KA tidak layak jalan, KA melaju melebihi batas maksimal, bantalan rel aus, rel dalam perbaikan, rel putus digergaji, As bogi kereta api patah, kelalaian masinis, komponen roda rusak/selip, tikungan perlintasan rel KA.
2. Faktor lain: melanggar rambu-rambu/palang pintu, pejalan kaki tidak berhati-hati saat menyeberang/jalan diatas rel, pengemudi kendaraan bermotor/non kendaraan bermotor tidak hati-hati saat melintas rel tanpa palang pintu, penumpang naik diatas gerbong, penumpang terpeleset/mengantuk, mesin kendaraan bermotor mogok diatas rel.

Sedangkan kasus pencurian sarana dan prasarana perkeretaapian yang ditangani Kepolisian Jawa Tengah di bulan Januari s/d Nopember 2007 sebanyak 9 kasus pencurian terjadi di 7 lokasi yaitu Semarang Barat 2 kasus, Tegal 1 kasus, Grogogan 1 kasus, Blora 1 kasus, Karanganyar 2 kasus, Brebes 1 kasus dan Banyumas 1 kasus dengan 5 tersangka, 4 diantaranya masih DPO. Dari pemeriksaan tersangka yang tertangkap ternyata latar belakang pencurian sarana dan prasarana kereta api, karena masalah ekonomi. Adapun barang

PENCEGAHAN KECELAKAAN KERETA API DI JAWA TENGAH



bukti yang berhasil disita oleh Kepolisian adalah 59 lempeng besi landaan rel, 31 plat baja landasan, 16 mata gergaji, 1 sepeda onthel, 3 buah andang, 6 paku rel, 60 biji padrol rel, 42 kg mur batu bantalan rel dan 3 kunci plat baja landasan rel.

Bila dibandingkan data kecelakaan KA tahun 2006 terjadi 93 kasus meningkat menjadi 103 kejadian pada tahun 2007, sedangkan jumlah korban MD tahun 2006 sebanyak 89 meningkat menjadi 103, sedangkan jumlah korban MD tahun 2006 sebanyak 89 meningkat pada tahun 2007 menjadi 94 orang, LB tahun 2006 sebanyak 24 orang meningkat menjadi 25 orang ditahun

2007 dan LR hanya 22 orang meningkat menjadi 140 orang di tahun 2007. Korban kecelakaan KA tersebut dikarenakan tabrak pejalan kaki, KA tabrak kendaraan bermotor/non kendaraan bermotor, jatuh dari KA, KA anjlog/tunggal dan KA tabrak KA.

Sebagai langkah untuk menghentikan maraknya aksi pencurian dan perusakan sarana KA, akhirnya Selasa 13 Noember 2007 bertempat di Kantor PT. KA Daop IV, Jl. MH. Thamrin No. 3 Semarang, PT Kereta Api Daops III Cirebon, Daop IV Semarang, Daop V Purwokerto dan Daop VI Yogyakarta dan Polda Jateng menandatangani Nota Kesepahaman atau MoU No. Pol. : B/9681/XI/2007 dan No. PT. KAI : HK.213/XI/01/KA-2007 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Masyarakat (Binmas) untuk pengamanan asset dan instalasi-instalasi perkeretaapian di wilayah hukum Polda Jateng.

Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh Direktur PT. KA. Ir. Rony Wahyudi dan Kapolda Jateng Irjen Pol. Drs. D. Sumantyan HS, SH sebaga upaya penyatuan langkah pengamanan yang lebih sinergis antara kedua instansi merespon maraknya gangguan kamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) terkait transportasi kereta. Penyuluhan kepada masyarakat untuk ikut menjaga jalur rel agar tidak ada pencurian maupun menjaga agar masyarakat sekitar tidak menjadi korban akibat kecelakaan kereta api.

Polda Jateng akan melibatkan Polres disepanjang rel KA untuk mengamankan instalasi KA. Namun jumlah personel yang akan dilibatkan akan disesuaikan dengan dinamika lapangan, dan mengenai dana operasional akan ditanggung bersama antara PT. KA dan Polda Jateng.***

Polda JAMBI DAN POLRES MA JAMBI UNGKAP JUDI

● **Polda JAMBI**

Kasus judi ini terungkap bermula dari laporan masyarakat yang resah dan terganggu dengan kegiatan tersebut, sehingga pada hari minggu akhir November 2007, sekira pukul 17.00 WIB anggota Dit Reskrim Polda Jambi dan Polres Ma. Jambi menangkap belasan pelaku judi. Yang berlokasi di Desa Hitam Kec. Sungai gelam Kab. Ma Jambi Provinsi Jambi. Pada saat dilakukan penangkapan dilokasi tersebut, diamankan 17 orang tersangka pejudi sabung ayam yang sedang bertaruh, 11 ekor ayam jantan

aduan, 10 buah pisau taji dan 22 unit kendaraan bermotor. Dari 17 tersangka, 3 tiga diantaranya anggota Kodim 0415 Batanghari dan Korem 042 Gapu Jambi, sedang 1 satu orang yang merupakan koordinator arena judi sabung ayam, berhasil melarikan diri. Selanjutnya tersangka dan barang bukti diamankan di Mapolda Jambi. Sedangkan ke dua oknum anggota TNI diberikan arahan dan diserahkan ke Den Pom II/2 Jambi beserta dua unit handphone milik tersangka. Tersangka lainnya diproses sesuai aturan hukum yang berlaku.***

● Polda DIY

POLTABES YOGYAKARTA TANGKAP PERAMPOK ATM DAN UNGKAP SENPI ILLEGAL

Salah satu tolok ukur keberhasilan tugas Polri di bidang Kamtibmas adalah pengungkapan kasus kriminalitas dan dapat menangkap pelakunya. Akhir-akhir ini di wilayah Yogyakarta banyak terjadi tindak kejahatan baik Curras, Curat maupun Curanmor. Seperti yang terjadi pada hari Rabu tanggal (15/8) terjadi perampokan ATM di Kompleks Happyland Medical Center Jl. Iptu Tut Harsono No. 53 Timoho Umbulharjo, Yogyakarta oleh sekelompok kawanan perampok yang bersejata api, setelah memperdaya dua orang Satpam Siswono dan Sugiono serta satu orang karyawan Anjas disekap di Pos Satpam, kawanan perampok tersebut berhasil membawa brankas dan membobol 4 boks ATM yaitu ATM Bank Mandiri (1), ATM Danamon (1), dan ATM BCA (2) segera kabur, sementara kerugian diperkirakan 1,2M.

Dengan kejadian tersebut Kapoltabes Yogyakarta Kombes Pol. Drs. Agung Budi Maryoto MSI beserta Jajaran Reskrim segera mengadakan penyelidikan guna mengungkap kasus tersebut dan dapat menangkap pelakunya. Berdasar keterangan sejumlah saksi diantaranya penjual buah di dekat TKP dan resepsionis sebuah Hotel di Jalan Munggur Gondokusuman petugas mengantongi nama-nama pelaku. Berbekal data-data akurat dan berkat kegigihan dan kerja keras petugas Unit Jatanras Poltabes Yogyakarta yang dipimpin oleh Kasat Reskrim Kopol Asep Taufik dan AKP Danang Kuntadi beserta anggotanya Aiptu Muhari, Brigadir Y. Tomi Astanto, Brigadir Wahyu Cahyo Nugroho, Briptu Supriyadi, Briptu Rudiyanto dan Briptu Robertus WK, telah berhasil menangkap empat dari enam pelaku perampokan di daerah Cilegon dan Bekasi. Pelaku yang tertangkap tersebut 1 M warga Sumber Baru RT. 05/RW. 05 No. 67



Kabid Humas Polda DIY dan Kapoltabes Yogyakarta mengadakan jumpa pers di Poltabes Yogyakarta dalam pengungkapan Senpi ilegal.

Kebon Sari Citangki-Gilegon, Heryanto alias Abang Warta Jl. Telaga Sarangan C 258 Perum Rawa Lumbu Utara, Bekasi dan E Z warga Gudang Kopi RT. 06/RW. 06 Anyar, Sepanjang, Serang, Banten.

Sedangkan pelaku yang masih buron yang bernama Katong laki-laki 35 th, alamat asal Lorong Pertemuan Plaju Hoktong, Palembang, alamat terakhir Jl. Kenanga No. 1 Cilegon, Banten. Barang bukti yang berhasil disita oleh petugas dari tersangka 1 M berupa satu pucuk Senpi laras pendek jenis FN Baretta CZ 33 RB Cal mm buatan Italia, satu pucuk Senpi laras pendek jenis Revolver Cal 22 mm tanpa merk dan 15 butir peluru tajam Cal 22 mm, 48 butir peluru tajam cal 99 mm serta uang tunai Rp. 4.250.000,-.

Barang bukti yang berhasil disita dari tersangka H alias Abang berupa satu pucuk Senpi genggam laras pendek/Gas Gun merk ROHM RG 88 cal 9 mm buatan Jermani berikut magazine berisi lima butir peluru, 1

pucuk Senpi genggam laras pendek jenis Baretta merk Walther cal 0 mm buatan Belgia berikut magazine berisi 8 butir peluru tajam, 1 pucuk Senpi genggam laras pendek jenis Revolver cal 38 tanpa merk warna putih silver beriktu tujuh butir peluru tajam, satu pucuk Senpi genggam/gas gun jenis Revolver berikut lima butir peluru, satu senjata mainan terbuat dari karet warna hitam dan 580 lembar uang Rp. 50.000,- atau uang tunai Rp.

29.000.000,-. Selain tersebut diatas barang bukti yang lain adalah dua HP Nokia, 1 HP Motorola, 2 terpal, 2 mobil masing-masing Kijang Grand tahun 2003 No. Pol.B 7560 JB dan Daihatsi Feroza No.Pol.B 2866 WU serta beberapa buku tabungan.

Disampingi Kasat Reskrim dan Kabid Humas Polda DIY AKBP Drs. Budi Santoso serta para Kabag, Kasat di Poltabes dan juga para Kapolsek pada jumpa pers dengan wartawan media cetak maupun media elektronik pada hari Rabu tanggal (12/11) di Poltabes Yogyakarta. Saat ini Poltabes Yogyakarta masih memeriksa secara intensif terhadap keempat pelaku perampokan guna pengembangan kasus perampokan yang terjadi di beberapa tempat khususnya di wilayah Yogyakarta. Dengan tertangkapnya empat pelaku perampokan di Happy Land Poltabes Yogyakarta masih terus berupaya mengembangkan kasus tersebut.

Dua pelaku lain yang belum tertangkap diindikasikan dan telah berada di daerah asalnya yaitu Palembang. Kapoltabes Yogyakarta mengungkapkan bahwa untuk melakukan penangkapan para perampok tersebut beresiko sangat tinggi terhadap petugas karena pelakunya menggunakan Senpi seperti tersebut diatas, namun hal itu dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak ada tindakan kekerasan serta tidak ada yang terluka baik dari petugas maupun tersangka. Untuk memberikan motivasi dan semangat terhadap anggotanya, pada tanggal (12/11) Kapoltabes Yogyakarta memberikan penghargaan kepada AKP Danang Kuntadi dkk yang telah berhasil mengungkap kasus perampokan di Happy Land. Sampai berita ini diturunkan perampokan tersebut telah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Yogyakarta dan saat ini dalam proses persidangan. Petugas unit Jatanras Poltabes Yogyakarta masih berupaya mengejar dua buron yang belum tertangkap, ***



Kapoltabes Yogyakarta memberikan penghargaan kepada AKP Danang Kuntadi dan kawan-kawan.

● Polda BALI

SIMAKRAMA KAPOLDA DAN BENDESA ADAT SE BALI DALAM RANGKA PERPOLISIAN MASYARAKAT

Kapolda Bali Irjen Pol Paulus Purwoko MDA bertatap muka dengan 1.456 pengurus desa adat se Bali Senin (5/11) bertempat di Gedung Pers Bali K. Nadha. Acara tersebut merupakan catatan sejarah besar bagi Polri dalam menjaga Ajeg Bali, dalam sambutannya Kapolda Bali menegaskan bahwa kata Ajeg Bali atau Jejeg memberi makna sebuah kekuatan yang tahan terhadap segala goncangan untuk itu perlu dibangun kesadaran bersama dan kesepian fasilitas untuk menjaga Bali dari berbagai serbuan yang bersifat negatif.

Inilah yang ingin saya wujudkan, Kapolda Bali mengajak seluruh bendesa adat bersama-sama menjaga Ajeg Bali, permasalahan keamanan Bali hendaknya selalu menjadi perhatian dan segera dilakukan langkah standarisasi bersama sesuai tugas masing-masing, sebab berdasarkan analisis ancaman keamanan Bali makin kuat dan rentan salah satunya diakibatkan melemahnya daya dukung sosial ekonomi dan budaya masyarakat Bali. Kondisi ekosospol Indonesia secara umum dan tekanan globalisasi yang cukup kuat juga memberikan tekanan terhadap lemahnya keajegan Bali oleh karena itu menjaga keajegan Bali merupakan prioritas utama bangsa



yang sebagai komitmen bersama yang berada dalam kerangka NKRI.

Hal lain yang lebih penting adalah meningkatkan mental anggota di lapangan jangan hanya Rp. 5.000,- bisa lolos pemeriksaan KTP saya minta jangan ada dusta diantara kita. Untuk itu pengurus desa adat dan semua masyarakat untuk jadi Intel dan mau mengawasi situasi di tiap Banjar. Ancaman kelompok radikal dan komplotan perampok tidak akan mampu menembus kekuatan awig-awig maka saya mohon untuk seluruh bendesa adat untuk memikirkan eksistensinya benteng pertahanan tradisional itu. Dalam acara tersebut perwakilan dari bendesa adat dari masing-masing kabupaten mengajukan beberapa pertanyaan dan saran saran yang pada intinya untuk mengamankan Bali dari segala bentuk tindak kejahatan yang ada.

Pelaksanaan Simakrama Kapolda Bali dan bendesa adat tersebut sebagai nara sumber adalah Kapolda Bali, dengan pendamping Prof. DR. Wayan Dibya Budayawan Bali dan dari Bendesa adat desa Pakraman Prop Bali Wayan Suwena, sebagai moderator Cok Sawitri dari LSM Bali. Sebelum acara dimulai didahului dengan penandatanganan MoU kerjasama Kepolisian Daerah Bali dengan PT. Bali Ranadha Televisi (Bali TV) tentang siaran Kamtibmas dari Direktur Utama Bali TV Satria Naradha selaku pihak pertama dan Kapolda Bali Irjen Pol Drs. Purwoko MDA sebagai pihak Kedua untuk sepakat mengadakan kerjasama Siaran Halo Kamtibmas yang selama ini sudah dirintis dan berjalan dengan lancar. Acara ditutup dengan hadiah utama Sepeda Motor Suzuki dan beberapa hadiah hiburan.***

● Polda SULTRA

Sebagai mitra masyarakat Polri tidak hanya sekedar penegak hukum dan pelayanan tetapi antara Polri dan masyarakat saling memberi, membantu dan kerjasama bahu membahu dalam membangun dan mengamankan ketertiban masyarakat. Sebagai wujud nyata Kapolda Sultra Brigjen Pol. Drs. Djoko Satriyo, MSi. melaksanakan Safari Ramadhan ke Polres-Polres yang digunakan untuk bertatap muka dengan

KEGIATAN PEMBINAAN MASYARAKAT DAN PERSONIL

masyarakat setempat seperti halnya dengan masyarakat Kolaka.

Kapolda Sultra dalam Safari Ramadhan 1428 H menyempatkan diri memberikan bantuan kepada pengurus Masjid Agung Kolaka Utara dan masjid-mesjid lainnya sebagai simbol Polri mitra masyarakat. Selain bantuan kepada masyarakat, Kapolda juga

memberikan pesan-pesan Kamtibmas, agar masyarakat senantiasa meningkatkan kepekaan sosial dan bekerjasama yang baik dengan Polri.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat menyambut dengan penuh suka cita, untuk tetap dilaksanakan secara berkesinambungan baik Polda maupun Polres. Di samping itu Polda Sultra juga mengadakan pembinaan mental kepada anggota Polri baik yang beragama Islam maupun non Islam secara rutin dua kali sebulan, untuk yang beragama Islam dilaksanakan di Masjid Al Amin Polda Sultra dan non Islam dilaksanakan di Gedung Dachara Polda Sultra.

Kegiatan pembinaan personil seperti ini baik pimpinan maupun bawahan adalah sebagai wujud meningkatkan keimanan dan kebersamaan.***



Penyerahan sumbangan perlengkapan sholat kepada pengurus Masjid Agung Kolaka Utara oleh Kapolda Sultra saat safari Ramadhan di Kolaka Utara dan pelaksanaan pembinaan mental Islam di Masjid Al Almin Polda Sultra.

● Polda KALTIM

Dengan sulitnya lapangan pekerjaan saat ini, maka banyak dimanfaatkan oleh sindikat pelaku perdagangan wanita (*trafficking in person*) untuk mencari korban-korbannya, terutama bagi para wanita yang berada di pedesaan (Pulau Jawa dan Sulsel) dengan dalih mencari pekerja wanita (TKW) untuk dipekerjakan di kota-kota Kalimantan Timur sebagai pramuniaga/penajaga toko dengan upah yang lumayan bagi ukuran orang Desa. Namun setelah para korban tersebut terbujuk dengan bujuk rayunya maka korban bukannya dipekerjakan di toko, melainkan mereka dibawa ke Tawao Malaysia untuk dijual di negeri Jiran sebagai pekerja sex komersial dengan upah yang tidak memadai karena dipotong biaya untuk pengganti ongkos transportasi dari daerah asalnya menuju Nunukan/Tawao Malaysia.

Untuk mengetahui bagaimana proses terbongkarnya beberapa kasus Trafficking In Person di perbatasan antara Nunukan (Indonesia) dengan Tawao, Sabah (Malaysia) yang telah terungkap oleh Polres Nunukan. Nunukan adalah wilayah utara Kalimantan Timur yang menjadi jalur masuknya TKI/TKW dari Indonesia ke Sabah Malaysia, dengan kondisi alam perbatasan Nunukan yang dapat dilalui dengan jalur laut dan sungai dimana daerah Kalabakan Sabah Malaysia merupakan wilayah perbatasan Malaysia-Indonesia dengan jalur sungai untuk celah keluar masuknya orang dan barang.

Daerah ini dimanfaatkan oleh sebagian WNI (TKI/TKW) untuk keluar masuk Sabah Malaysia tanpa menggunakan dokumen perjalanan yang syah, hal ini dimungkinkan karena check point yang berada di utara pulau Sebatik (Sebatik Malaysia) dan dijaga oleh Polisi Diraja Malaysia (PDRM) dapat diajak bekerja sama oleh pelaku penyelundupan yang berkaitan dengan Trafficking In Person, sehingga di daerah jalur ini sangat rentan untuk digunakan pelaku penyelundupan orang (Trafficking In Person) maupun penyelundupan barang dari Tawao Sabah Malaysia ke wilayah Indonesia.

Langkah-langkah yang diambil Polres Nunukan Polda Kaltim dalam mengantisipasi dan menanggulangi penyelundupan orang (Trafficking In Person) maupun barang-barang dari dan ke Tawao Sabah Malaysia telah melakukan pengawasan terhadap kegiatan Trafficking In Person dengan menempatkan personel Intelkam dan Reskrim serta menambah pos-pos di jalur keluar masuknya orang seperti

POLDA KALTIM BONGKAR KASUS PERDAGANGAN WANITA DI DAERAH PERBATASAN NUNUKAN

halnya di pelabuhan Tunon Taka, Jembatan Yamaker dan koordinasi dengan instansi terkait seperti Imigrasi dan Bea Cukai serta Pemkab setempat.

Dalam periode Pebruari s/d September 2007 pengawasan terhadap kegiatan penyelundupan tersebut Polres Nunukan telah berhasil mengungkap upaya penyelundupan orang sebanyak 5 kasus Trafficking In Person. Pada bulan Pebruari 2007 telah tertangkap 4 Tsk, masing-masing SF, SS, SY dan NR dengan korban sebanyak 3 orang wanita RIS, WAR, SRI.

MAT (20) dan YT binti G (17), keduanya berasal dari Malang Jatim dengan tersangka 6 orang, dua orang Tsk berhasil ditangkap yaitu SRF dan KH, sedangkan 4 Tsk lainnya dalam pencarian (DPO) Polres Nunukan. Modus operandi Tsk menjanjikan kedua korban akan dipekerjakan di Kaltim sebagai pramuniaga toko, namun kenyataannya dibawa ke Nunukan untuk dijual ke Tawao Malaysia sebagai pekerja sex komersial.

Dengan terungkapnya beberapa kasus Trafficking In Person yang telah terungkap di



Akibat sulitnya lapangan pekerjaan membuat kaum wanita mudah menjadi korban perdagangan wanita.

Dengan modus operandi ketiga korban tersebut dibawa dari desa Suka Maju (Sulsel), yang dijanjikan akan dipekerjakan di Pare-Pare (Sulsel) untuk menjadi pramusaji, namun para korban dibawa ke Nunukan yang rencananya akan dijual ke Tawao Malaysia dengan menggunakan PLB (Pas Lintas Batas) palsu, karena korban merasa curiga maka korban keluar dari rumah penampungan kemudian lapor ke Pos Polisi setempat. Pada bulan April 2007 telah terungkap kasus Trafficking In Person dengan Tsk 2 orang yaitu AF dan DN sedangkan korbannya adalah MAR als RR (19 tahun), dengan modus operandi korban diajak ke Kaltim untuk dicarikan pekerjaan sebagai pramuniaga, namun ternyata korban dibawa ke Tawao Malaysia sebagai pekerja sex komersial.

Pada bulan Mei 2007 telah terungkap 2 kasus Trafficking In Person, Tsk 2 orang sedangkan korbannya adalah MSF binti

Nunukan tersebut, dari analisa Polisi pada umumnya dengan modus operandi penipuan dengan cara korban ditawarkan pekerjaan di Kaltim sebagai pramuniaga namun sesampainya di Nunukan korban diselundupkan ke Tawao Malaysia untuk dijadikan pekerja sex komersial. Dari hasil penyelidikan kasus tersebut para tersangka dipersangkakan melanggar pasal 4 jo psl 30 jo psl 102 UU RI No. 39 Th. 2007 dan pasal 297 KUHP.

Upaya untuk menanggulangi kasus tersebut perlu adanya kerja sama antar Polda, terutama dari Jajaran Kesatuan Pelaksana Pengamanan Pelabuhan (KPPP) agar mengecek surat-surat kelengkapan administrasi para penumpang wanita yang akan berpergian ke Kaltim dengan tujuan mencari pekerjaan, dimana mereka pada umumnya wanita-wanita muda yang tidak berpengalaman, karena mereka pada umumnya mereka berasal dari Desa.***

● **Polda SULTENG**

Pada hari Kamis tanggal (25/10) jam 02.30 Wita, tim Reskrim Polda Sulteng yang dipimpin oleh Kasat II Dit Reskrim Polda Sulteng AKBP Fajar Abdillah, SstMK, SH. Berhasil mengungkap kasus illegal logging dengan modus baru yaitu dengan cara mengangkut kayu Ebony menggunakan 2 unit mobil rental masing-masing Kijang Inova DN 418 AL dan Avanza DN 708 AL yang ditangkap di jalan Trans Sulawesi Kec. Tawaeli Kab. Donggala (Kebon Kopi). Kedua mobil tersebut dikendarai masing-masing oleh tersangka JFY @ Jon dan Y @ Ucu yang melintas di jalan Trans Sulawesi menuju ke arah Palu. Kasus illegal logging tersebut berhasil diungkap oleh Dit Reskrim Polda Sulteng atas penyelidikan dari tim Reskrim Polda Sulteng berkat informasi dari masyarakat tentang adanya pengangkutan kayu Ebony dengan menggunakan mobil pribadi dan bukan menggunakan truk.

Bahwa kayu Ebony yang diangkut dengan menggunakan Kijang Innova dan Avansa tersebut tanpa dilengkapi dengan dokumen yang sah dan berasal dari Desa Sigaga Kec. Tinombo Kab. Parimo yang sedianya akan dibawa menuju Palu namun pada saat berada di jalan Trans Sulawesi Palu berhasil



Tampak dari depan Mobil Rental yang dipakai untuk mengangkut Kayu Ebony dan Barang bukti Kayu Ebony yang ada dalam mobil



KASUS ILLEGAL LOGGING DENGAN MENGGUNAKAN MODUS BARU

ditangkap oleh tim Reskrim Polda Sulteng kemudian tersangka dan barang bukti dibawa dan diamankan di Dit Reskrim Polda Sulteng untuk proses hukum lebih lanjut.

Dari hasil penangkapan ini Polisi berhasil menyita 37 pangkal kayu Ebony dengan berbagai ukuran serta 2 unit mobil yang dipergunakan untuk mengangkut kayu tersebut Kijang Inova DN 418 AL dan Avanza DN 708 AL, dan 2 orang tersangka masing-masing JFY @ Jon dan Y @ Ucu.

Ini merupakan modus baru dalam kasus illegal logging biasanya para pelaku kejahatan illegal logging menggunakan mobil truk, kontainer dan kapal laut. Namun modus baru ini menggunakan kendaraan rental tujuannya untuk mengelabui para aparat penegak

hukum/Kepolisian agar lolos dari jeratan hukum. Mobil rental tersebut disewa oleh pelaku selama 1 X 24 jam dengan sewa Rp. 400.000,- kayu-kayu Ebony tersebut dipotong kecil-kecil dalam ukuran tertentu, kemudian dimasukkan kedalam mobil rental yang disewanya. Karena kayu Ebony merupakan kayu yang langka dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi, bahkan kayu ini di seluruh dunia hanya ada di Sulawesi Tengah.

Akhir-akhir ini Polda Sulteng sedang gencar-gencarnya melakukan operasi illegal logging, sehingga membuat para pelaku mencari ide baru untuk mengelabui petugas, salah satunya yaitu dengan cara menyewa mobil rental menganggap lebih aman sebagai angkutan hasil kejahatannya.***

● **Polda LAMPUNG**

PELARIAN SULISTYO CS BERAKHIR



Kaca samping kiri pecah kena peluru

TIM Dit reskrim Polda Lampung yang dipimpin AKBP Sismulyono, SH bersama tim gabungan Polda Metro melakukan pengejaran dan penangkapan DPO Sulisty CS, tersangka pelaku tindak pidana Curat,

Curas dan Curanmor di Wilayah Hukum Polda Lampung dan Jawa Barat.

Selama delapan hari tim gabungan Polda Lampung melakukan pengintaian terhadap tiga orang pelaku tersangka SE, YA, dan T di rumah-rumah penduduk yang diduga ditempati para pelaku. Sementara dari hasil penyelidikan selama empat bulan tim Dit Reskrim Polda Lampung diperoleh keterangan bahwa tersangka Sul CS sering melakukan pertemuan guna merencanakan perampokan di Bedeng 12 A dan 16 A Kel. Metro Barat, namun setiap kali dilakukan penangkapan selalu gagal, karena para tersangka lebih dulu mengetahui akan kedatangan Petugas.

Pengejaran terus dilakukan, akhirnya pada tanggal (7/11) pukul 11.00 WIB di Desa Cileunyi Kab. Bandung Priangan Jabar salah satu anak buah SE bernama R alias Melan Bin S tertangkap karena terlibat dalam kasus percobaan pembunuhan terhadap warga bemama Sentot, sedangkan S E alias SS alias J meninggal dunia tertembak petugas saat dilakukan penangkapan di Bandung, selain itu R yang juga teman pelaku tertembak di bagian kaki.

Dari informasi yang diperoleh di lapang-



Bagian depan penyok

an bahwa tersangka lain masih banyak yang belum tertangkap seperti kelompok TL dan Wag Cs yang masih menjadi target Polda Lampung. Untuk kelompok-kelompok yang masih menjadi DPO Kepolisian seperti kelompok YA alias Rifin alias Ipin alias Ngatijan, Kepolisian mengalami kesulitan untuk mengetahui keberadaannya, karena sebagian besar masyarakat yang berdomicili di Kelurahan Mulyo Sari Kec. Metro Barat Kotamadya Metro tidak bersedia memberikan informasi/melakukan gerakan tutup mulut, mereka terancam dan intimidasi yang dilakukan oleh kelompok Y CS dan warga masyarakat berhasil digalang oleh kelompok ini untuk dijadikan informan.***